

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
AKHLAK KARIMAH PADA SANTRIWATI DI ASRAMA MAHASISWI
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN KOMPLEK VI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Uswatun Khasanah
14422117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
AKHLAK KARIMAH PADA SANTRIWATI DI ASRAMA MAHASISWI
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN KOMPLEK VI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Uswatun Khasanah
14422117

Pembimbing:
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 14422117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Karimah pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Yang menyatakan



Uswatu. Khasanah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Juni 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Karimah pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta
Disusun oleh : USWATUN KHASANAH
Nomor Mahasiswa : 14422117

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)



Yogyakarta, 8 Juni 2018

Dr. H. Jamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Mei 2018 M/ 6 Ramadhan 1439 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 963/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018, tanggal 22 Maret 2018 M / 4 Rajab 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Uswatun Khasanah
Nomor Pokok/NIMKO : 14422117
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Karimah pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,


Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Uswatun Khasanah

Nomor Mahasiswa : 14422117

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARAGA TERHADAP AKHLAK
KARIMAH PADA SANTRIWATI DI ASRAMA
MAHASISWI PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDANARAN KOMPLEK VI
YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Mei 2018



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Anak itu dilahirkan dengan membawa bakat keagamaan (Islam) maka terserah pada orang tuanya yang dapat menjadikannya beragama Yahudi, atau Nasrani atau beragama Majusi.” (HR. Bukhari)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- | | | | |
|-----------|--------|----------|-------|
| - كَتَبَ | kataba | - سَأَلَ | suila |
| - فَعَلَ | fa`ala | - كَيْفَ | kaifa |
| - حَوَّلَ | haulā | | |

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- | | | | |
|---------|------|-----------|--------|
| - قَالَ | qāla | - قِيلَ | qīla |
| - رَمَى | ramā | - يَقُولُ | yaqūlu |

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munaw warah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amuuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK KARIMAH PADA SANTRIWATI DI ASRAMA MAHASISWI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN KOMPLEK VI YOGYAKARTA

**Oleh :
Uswatun Khasanah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Terutama pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang diberikan oleh keluarga sejak dini akan berpengaruh terhadap jiwa dan kepribadian anak. Akhlak karimah seseorang bisa terbentuk dari pendidikan Islam dalam keluarga. Seyogyanya, akhlak karimah seorang anak terbentuk sejak dini jika memang pendidikan Islam dalam keluarga cukup baik. Namun pada kenyataannya tidak semua didikan islami dari orang tua bisa berhasil membentuk akhlak karimah seorang anak. Namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yakni variabel dependen (X) yaitu pendidikan Islam dalam keluarga dan variabel independen (Y) yaitu akhlak karimah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui menyebar angket pada objek penelitian. Kemudian data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Kemudian jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Sampel yang diambil berjumlah 45 responden. Analisis data penelitian menggunakan SPSS versi *23.00 for windows* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati asrama mahasiswa pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek VI. Hal ini dibuktikan dengan hasil F hitung yang nilainya sebesar 8,062 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah. Koefisien determinasi (R square) yang menunjukkan nilai sebesar 0,158 yang berarti bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap akhlak karimah sebesar 15,8% sedangkan sisanya sebesar 84,2% menunjukkan faktor lain dalam akhlak karimah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati dan berkorelasi positif, artinya kedua variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendidikan Islam dalam Keluarga, Akhlak Karimah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn , puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat untuk beliau-beliau dan mahasiswanya.
7. Segenap civitas akademik FIAI UII, terimakasih atas kerjasamanya. Semoga setiap aktifitas diberi kelancaran.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Seto Sutarso dan Ibu Sumarni yang telah mendoakan, memotivasi, menasehati, mendidik dan memberi kasih sayang, pengorbanan, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga Allah selalu memberkahi mereka.
9. Kakak saya tercinta Muhammad Ikhwal atas doa, kerja keras, pengorbanan, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT. Dan tidak lupa juga buat adekku tersayang Salsabilla Saputri yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis. Semoga selalu dalam lindungan-Nya.
10. Kedua orang tua saya selama di Yogyakarta, Bapak KH. Hasan Karyono dan Ibu Nyai Hj. Muflihah, selaku pengasuh Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta yang telah

memberikan kasih sayang, mendoakan, mendidik, dan membagikan ilmunya kepada seluruh santrinya. Semoga selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.

11. Teman-teman di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Yogyakarta khususnya keluarga nini (Mely, Vina, Mba Halimah, Veni, Vetu, Uswah, Fitri, Arin, dan Mpok Anis) terimakasih yang setulus-tulusnya. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, motivasi, semangat, doa, dan sebagainya. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat ya guys.
12. Keluarga PAI angkatan 2014 terimakasih atas doa dan supportnya.
13. Teman-teman PPL II MTs N 2 Tempel (Alis, Adit, Aji, Veni, Vetu, Ulfa, Retno, dan mbak Endang) terimakasih atas kerja sama dan bantuannya. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
14. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan 56 unit 18 (Wildan, Ridho, Ali, Fida, Shiroj, dan Yuli) terimakasih atas doa, kerja sama, dan bantuannya. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
15. Keluarga Rukun Rencang Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas kerja samanya dan pengalaman yang diberikan selama ini, semoga silaturahmi tetap terjaga.
16. Keluarga Hawasi Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas kerja sama, ilmu, dan pengalamannya. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
17. Keluarga As-Shiba PAI Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas kerja sama dan pengalamannya. Semoga silaturahmi tetap terjaga.

18. Adik-adik TPA Nurul Huda, terimakasih atas doanya. Semoga menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah, berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

19. Pihak - pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga senantiasa mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan nama, gelar atau kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin, Aamiin, Aamiin Yaa Rabbal Alamiin

Yogyakarta, 26 April 2018



Uswatun Khasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	18
1. Kajian Teori.....	18
a. Pendidikan Islam dalam Keluarga	18
1) Pengertian Pendidikan Islam	18
2) Landasan Pendidikan Islam	21
3) Tujuan Pendidikan Islam	24
4) Materi Pendidikan Islam.....	25
5) Pengertian Keluarga	27
6) Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam	28
7) Metode Pendidikan Luqman al-Hakim	29
b. Akhlak Karimah	31

1) Pengertian Akhlak Karimah	31
2) Landasan Akhlak Karimah	33
3) Bentuk-Bentuk Akhlak Karimah.....	33
4) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak Karimah.....	34
5) Aspek yang Mempengaruhi Akhlak.....	36
2. Kerangka Pikir.....	40
3. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
E. Populasi dan Sampel Penelitian	45
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas).....	55
I. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Uji Asumsi Data.....	60
D. Uji Data Penelitian.....	64
E. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Variabel X.....	54
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	54
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.2 Uji Linieritas	62
Tabel 4.3 Uji Homogenitas	63
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	64
Tabel 4.5 Hipotesis	66
Tabel 4.6 Hasil Presentase Pengaruh	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan potensi manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Pendidikan akan lebih spesifik lagi jika dihubungkan dengan pelaksanaan tanggung jawab manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Karena manusia merupakan subyek dan objek pendidikan, maka dari itu pendidikan tidak akan punya arti apabila manusia tidak ada di dalamnya.¹ Islam selain sebagai agama juga sebagai sistem peradaban yang mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, dan sistematis untuk memengaruhi anak agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan.² Sedangkan makna pendidikan Islam ialah lebih menekankan kepada pembentukan kepribadian dan perbaikan sikap mental seseorang agar terpadunya iman dan amal sholeh yang bertujuan pada individu dan masyarakat agar mampu menanamkan

¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*. (Solo: Belukar, 2006), hal. 17.

² Muchsin dan kawan-kawan, *Pendidikan Islam Humanistik*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 3.

ajaran Islam dan menjadikan manusia yang berorientasi pada dunia dan akhirat sesuai dengan cita-cita Islam.³

“Dalam Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Pendidikan menjadi sarana terbaik yang direncanakan untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi tanpa menghilangkan ikatan dengan tradisi mereka sendiri dan juga menjadikan mereka agar tidak bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan dan perkembangan-perkembangan cabang pengetahuan dalam pendidikan mereka. Pentingnya pendidikan menurut Muhammad Tholhah Hasan disebutkan bahwa:

“Penyuluhan agama kepada anak-anak adalah suatu hal yang mutlak, sejak mereka dapat mengenali apa saja yang mereka kenali, mereka yang masih suci itu harus kita berikan skema dengan garis-garis tajam dengan warna-warni yang Islami, sehingga selanjutnya akan mewarnai seluruh bagian lukisan jiwa mereka. Karena demikian, maka waktu yang begitu penting memberikan bekal bagi tiap-tiap jiwa manusia (waktu kanak-kanak) itu. Janganlah sampai kita lewatkan kesempatan untuk menuangkan jiwa keislaman tersebut tidak dapat dilewati kembali di dalam kesempatan lain”⁵.

Dari pernyataan Muhammad Tholhah Hasan dapat disimpulkan bahwa menanamkan pendidikan agama sejak dini itu sangat penting dan mutlak dilaksanakan. Karena ketika anak usia dini jiwanya masih dalam keadaan bersih dan suci sehingga akan lebih mudah tertanam dalam jiwa mereka. Jangan sampai

³ *Ibid.*, hal. 5.

⁴ *Ibid.*, hal. 9.

⁵ *Ibid.*, hal. 14.

terlewatkan pendidikan keislaman untuk anak di usia dini karena kesempatan ini tidak dapat dilewati kembali di kesempatan lain.

Dalam perspektif agama, pedagogis, psikologis, maupun sosiologis, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sebab di dalam keluarga terjadi interaksi dengan orang yang di lingkungan dekatnya. Seperti orang tua, saudara-saudara, dan anggota keluarga lain. Sehingga di dalam keluarga terjadi peleburan interaksi fitrah anak dengan orang-orang di dekatnya. Karena adanya interaksi antara keluarga dengan anak maka akan terjadi proses keteladanan, peniruan, pembelajaran, dan internalisasi nilai keyakinan.⁶

Fungsi keluarga menurut Islam terdapat dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang artinya : “Hai orang-orang mukmin jagalah dirimu beserta keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang kejam dan kasar. Mereka sama sekali tidak akan mendurhakai perintah Allah kepada mereka”.⁷

Berdasarkan ayat di atas terdapat kewajiban orang tua yang memiliki dua tugas. Pertama, orang tua memiliki fungsi sebagai pendidik keluarga. Yang kedua, orang tua memiliki fungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.

Menurut Al-Gazally, anak merupakan sebuah amanat yang sangat penting bagi orang tuanya. Hati anak masih bersih suci seperti halnya kertas putih yang

⁶ *Ibid.*, hal. 15.

⁷ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 1021.

belum tergores tinta dengan gambar-gambar. Maka dari itu orang tua sebagai pendidik bertugas melatih kebiasaan anak yang bernilai positif, mengarahkan kebaikan dan menjaga anak dari perbuatan negatif. Jika anak dibiarkan melakukan perbuatan-perbuatan negatif maka sebagai orang tua akan merasakan beban dosa yang dilakukan oleh anaknya. Begitu juga sebaliknya ketika orang tua bisa menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar akhlak yang baik, maka orang tua pun akan mendapatkan pahala baginya.

Menurut Makruf Ar Roshofy, akhlak anak itu menjadi baik karena pengaruh akhlak ibunya. Dalam syair terdapat kalimat yang menyatakan bahwa mendidik anak merupakan suatu kewajiban orang tua yang harus dilakukan. Demikian merupakan pendapat agama Islam.⁸

Menurut Sayyid Ali Fikry, bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (bakat) agama Islam. Kecuali suatu hal yang berkaitan dengan muamalah seperti waris dan lainnya maka anak mengikuti agama ayahnya. Terdapat hadits Nabi yang mengungkapkan hal ini sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ

Artinya: “Anak itu dilahirkan dengan membawa bakat keagamaan (Islam) maka terserah pada orang tuanya yang dapat menjadikannya beragama Yahudi, atau Nasrani atau beragama Majusi.” (HR. Bukhari)⁹

⁸ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 74-77.

⁹ *Ibid.*, hal. 53.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keluarga sangat penting dalam mendidik anak dan sangat berpengaruh terhadap anak karena keluarga ialah orang yang pertama dan yang paling sering berinteraksi dengan anak. Hal seperti ini bisa kita perhatikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: jika orang tua sering acuh tak acuh dan sering melakukan perbuatan yang dilanggar agama maka akan berpengaruh terhadap perilaku anak . Anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan perilaku anak akan tidak jauh beda dengan perilaku orang tuanya. Contohnya sering melanggar peraturan di sekolah.¹⁰

Memberikan motivasi kuat kepada anak untuk mendapatkan pendidikan agama merupakan salah satu kategori pendidikan keluarga yang dapat dikatakan baik.¹¹ Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan kepada manusia untuk dijaga dan dipelihara. Oleh sebab itu orang tua wajib mendidik dan mengarahkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah.¹² Pendidikan di dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik anak. Pengaruh yang positif dari pendidikan keluarga ialah dimana keluarga memberikan dorongan, motivasi, dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam.¹³ Akhlaqul karimah wajib ditanamkan oleh orang tua pada anak-anaknya demi

¹⁰ Muchsin dan kawan-kawan, *Pendidikan Islam Humanistik*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 15.

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 319.

¹² *Ibid.*, hal. 336.

¹³ *Ibid.*, hal. 324.

tercapainya kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada orang tua ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kamu akan kembali,” (QS. Luqman: 14).¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam, dengan cara melatih anak untuk melakukan hal-hal yang baik, memberikan keteladanan yang baik untuk anak, menghormati kedua orang tua, bertutur kata yang baik, ramah, sopan santun serta berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak tidak bisa jika hanya secara teoritis saja, tetapi pendidikan akhlak dibutuhkan sikap keteladanan dari orang tua. Karena dengan sikap keteladanan akan lebih meresap dan mudah dihayati oleh seorang anak sehingga akan mudah untuk direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Jika dalam pendidikan keluarga terdapat lingkungan keluarga yang dapat membawa pengaruh negatif maka akan bisa menghambat dan menghalangi anak untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Islam yang diberikan seharusnya berdasarkan keimanan, karena pendidikan yang benar ialah didasarkan dengan iman untuk mencapai akhlak mulia. Anak yang sholeh-sholehah berasal dari arahan pendidikan keluarga yang mengarahkan untuk menuntut ilmu yang benar. Apabila dalam menuntut ilmu disertai dengan iman yang benar dan agama yang benar sebagai landasan bagi pendidikan dalam keluarga maka akan timbul

¹⁴ *Ibid.*, hal. 325

¹⁵ *Ibid.*, hal. 325.

generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebaikan, amal sholeh, sesuai bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Generasi akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman jika pendidikan berasaskan keagamaan. Seharusnya pendidikan keluarga mengajak kepada semua anggota untuk bersikap hormat yang dilandasi keagamaan sehingga akan timbul sifat saling melengkapi dan mampu mencapai seluruh bakat-bakat anggota keluarga dan mampu merealisasikan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Ketika orang tua mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam maka akan berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua melahirkan anak yang berakhlak baik. Ada orang tua yang berakhlak baik dan memiliki pendidikan Islam yang bagus namun perilaku anaknya tidak seperti orang tuanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Januari 2018 di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta, terdapat santriwati anak keturunan kyai yang bapak ibunya di rumah kegiatannya mengajar ngaji, namun anaknya ketika di pondok jarang mengikuti kegiatan pondok. Sebelum peraturan di pondok diberlakukan secara ketat. Anak tersebut sering tidak ikut jama'ah dan ketika dibangunkan untuk sholat jama'ah shubuh oleh pengurus pondok sangat susah dan bahkan dibangunkan oleh pak kyainya pun masih susah dan tidak takut ketika dihampiri oleh pak kyainya, selain dari sisi ini dalam hal akhlak juga masih kurang baik, terkadang masih membicarakan keburukan orang lain, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua keturunan keluarga kyai

¹⁶ *Ibid.*, hal. 320.

yang pendidikan Islamnya bisa dikatakan baik tidak mesti dapat melahirkan anak yang memiliki perilaku religius dan berjiwa akhlak karimah. Selain itu juga terdapat seorang santriwati yang dia berasal dari keluarga yang biasa saja dan bukan keturunan keluarga kyai. Dan dia pernah berkata “ aku berasal dari keluarga yang biasa saja dan orang tuaku juga memiliki pendidikan Islam yang minim” Namun peneliti melihat dalam hal beribadah dia sangat rajin, di pondok dia selalu mengikuti sholat berjama’ah, bahkan rajin mengamalkan ibadah sunah seperti sholat sunah rowatib, dan juga rajin mengaji. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua keluarga yang biasa saja yang minim pendidikan Islam tidak bisa melahirkan anak yang berjiwa religius. Mungkin ada faktor lain yang dapat mempengaruhi jiwa religius anak.

Manusia hanya bisa melihat perilaku seseorang dari sisi dhohir saja, sedangkan melihat sisi batin manusia belum tentu bisa. Apa yang baik menurut pandangan manusia, belum tentu baik menurut Allah SWT dan sesuatu yang baik menurut Allah SWT belum tentu dipandang baik oleh manusia. Oleh karena itu, peneliti hanya bisa melihat perilaku seseorang dari sisi dhohir saja. Karena manusia memiliki keterbatasan dalam menilai seseorang. Akhlak yang tumbuh dari seorang anak bisa saja terpengaruh dari faktor lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah akhlak karimah anak bisa diteliti melalui faktor pendidikan Islam dalam keluarga. Pada penelitian ini peneliti lebih menyempitkan ruang lingkup penelitian kepada santriwati di asrama mahasiswa pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek 6 Yogyakarta. Maka dari itu penulis mengambil judul “**Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga**

Terhadap Akhlak Karimah pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi para pembaca terutama para pendidik maupun calon pendidik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya,

sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruhnya pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah anak.

- 2). Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan kajian pustaka untuk para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam keluarga dan akhlak karimah anak.

b. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi bagi para pendidik maupun calon pendidik agar ketika akan mendidik peserta didik baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan sekitarnya dimudahkan dalam mengamalkan ilmunya dan mengetahui akan pengaruhnya pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah anak.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan melihat gambaran umum skripsi ini secara singkat dan jelas, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang membuat menarik untuk diteliti , kemudian ada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua merupakan landasan teori yang membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga dan akhlak karimah. Kemudian ada kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

3. Bab ketiga merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen.
4. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum pesantren, persiapan penelitian, uji syarat penelitian, laporan pelaksanaan penelitian, hasil analisis data yang diperoleh dari angket yang sudah diuji menggunakan *SPPS 23.00 for windows*, kemudian pembahasan hasil dari analisis data.
5. Bab kelima merupakan penutup yang membahas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta.¹⁷

¹⁷ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 72-73.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang oleh peneliti. Kajian pustaka dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang berkaitan. Selain itu juga untuk menghindari persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya.¹⁸ Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah mahasiswa. Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Mega Sari dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pola Islami dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Blorong Sidorejo Kemalang Klaten Jawa Tengah”* tahun 2014 menemukan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pola asuh islami dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Blorong Desa Sidorejo Kemalang Klaten Jawa Tengah sebesar 16,1%, dan sisanya sebesar 83,9% merupakan pengaruh dari faktor lain. Faktor tersebut ialah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya

¹⁸ Heny Kusmawati, “Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Kompetensi Interpersonal Pada Siswa SMA UII Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014, hal. 11.

meliputi lingkungan masyarakat yang situasi dan kondisinya interaksi sosial dan sosial-kulturalnya berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keagamaan anak. Kemudian faktor internalnya seperti pengaruh emosi (perasaan) yang memunculkan selektifitas atau minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Desy ialah fokus terhadap pengaruh pola asuh islami orang tua terhadap perilaku keagamaan anak tingkat remaja, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah fokus pada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati. Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah, bahwa pola asuh islami berbeda dengan pendidikan Islam. Pola asuh Islami cakupannya masih luas sedangkan pendidikan Islam lebih spesifik dari pola asuh islami. Pengertian pola asuh islami menurut Darajat ialah : “Suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Qur’an dan al-Hadits”¹⁹ Sedangkan pengertian pendidikan Islam ialah pendidikan yang tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam merupakan sebuah pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran Islam.²⁰ Kemudian variabel

¹⁹ Desy Mega Sari, “Pengaruh Pola Asuh Islami dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Blorong Sidorejo Kemalang Klaten Jawa Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014, hal. 14.

²⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 36.

terikatnya pada penelitian Desy ialah perilaku keagamaan anak tingkat remaja di luar sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis variabel terikatnya ialah akhlak karimah pada santriwati. Jadi, penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dan dapat dikatakan bahwa penelitian ini bukan duplikasi dari karya ilmiah orang lain.

2. Penelitian yang diteliti oleh Yusrina dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro*” tahun 2006 membahas tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP YPI Cempaka Putih yang fokus penelitiannya terhadap nilai pelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa. Pada penelitian ini ternyata setelah data diidentifikasi dan dianalisis siswa yang memiliki nilai pelajaran pendidikan agama Islamnya tinggi memiliki akhlak yang sama dengan yang nilai pelajaran pendidikan agama Islamnya rendah. Hal ini dilihat dari perhitungan uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t” diperoleh hasilnya sebesar -1,527 setelah dikonsultasikan dengan nilai “t” pada taraf signifikan 5% (2,01) dan pada taraf signifikansi 1% (2,68) dan ternyata diketahui bahwa hasil “t” hitung lebih kecil daripada nilai “t” kritik.²¹Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, karena fokus penelitian ini berbeda dengan fokus penelitian yang diteliti

²¹ Yusrina, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro”, *Skripsi*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006, hal.70., diakses dari https://www.academia.edu/9457892/PENGARUH_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_TERHADAP_PEMBENTUKAN_AKHLAK_SISWA_DI_SMP_YPI_CEMPAKA_PUTIH_BINTARO_JURUSAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM tanggal 16 Mei 2018.

oleh peneliti skarang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pendidikan Islam yang dilakukan di keluarga dan pengaruhnya terhadap akhlak karimah pada santriwati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusrina ialah fokus terhadap nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa SMP. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan karya ilmiah orang lain.

3. Dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta*" yang ditulis oleh Arip Oktiana pada tahun 2014, fokus penelitiannya ialah terhadap pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat pengaruhnya terhadap perilaku beragama. Dari hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa, pernyataan ini berdasarkan hasil olah data yang diperoleh besarnya koefisien korelasi dari faktor perubahan perilaku keagamaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,002, Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,009 serta Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat (X3) sebesar 0,031 yang signifikan pada angka 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan Pendidikan Agama Islam di

lingkungan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta.²² Bedanya penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan penulis ialah penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu yakni ada faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah hanya memiliki satu variabel bebas yakni dari lingkungan keluarga saja. Kemudian untuk variabel terikatnya penelitian ini fokusnya ke perilaku beragama sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah lebih spesifik ke akhlak karimah. Kemudian selain itu subjek yang diteliti juga berbeda. Penelitian ini memilih subjek pada siswa SMP dan objeknya di SMP N 9 Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian penulis ialah terhadap santriwati dan objeknya di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis dan dapat dikatakan bahwa penulis tidak memplagiat karya ilmiah sebelumnya.

4. Dalam skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Purwokerto*” yang ditulis oleh Zulfa Binta Hasanah pada tahun 2016, meneliti tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di Madrasah Ibtidaiyah purwokerto. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa berbeda dengan penulis. Meskipun terdapat variabel yang sama yakni ada variabel “akhlak karimah” namun jenis penelitian

²² Arip Oktiana, “ Pengaruh Pendidikan Agama Islan di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 9 Yogyakarta ”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 64., diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/14773/> tanggal 16 Mei 2018.

Zulfa berbeda dengan peneliti yang sekarang. Zulfa menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.²³ Maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan penulis tidak ada unsur plagiasi dari karya tulis ilmiah orang lain.

5. Kemudian dalam skripsinya Siti Qomariyah yang berjudul “*Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja*” pada tahun 2010 meneliti tentang studi kasus remaja di Desa Glawan Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keharmonisan keluarga di Desa Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, pada tingkatan baik berdasarkan hasil analisis perhitungan pada tabel 16, kategori baik sebesar 46,2%, cukup baik 30,8%, dan kategori kurang sejumlah 23%. Kemudian tingkatan akhlak remaja di Desa Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang dari hasil analisis tabel 18 didapatkan bahwa kategori baik sejumlah 34,6%, kategori cukup baik sejumlah 34,6%, dan kategori kurang sebesar 30,8%. Selain dari pernyataan tersebut, hasil analisis menyatakan bahwa terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja Desa Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang tahun 2010. Nilai koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dan akhlak remaja (r_{XY}) adalah sebesar 0,578. Nilai r dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment dengan $N= 26$ dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,388 serta taraf signifikansi 1% yaitu 0,496, hasil dari perhitungan ini membuktikan bahwa r hitung lebih besar daripada

²³ Zulfa Binta Hasanah, “ Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”, *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, hal. 52., diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/53/> tanggal 16 Mei 2018.

r tabel sehingga hipotesis yang diajukan dapat “diterima”.²⁴ Jadi skripsi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada skripsi ini membahas pengaruh keharmonisan dalam keluarga terhadap akhlak remaja. Sedangkan penelitian sekarang, peneliti membahas tentang bagaimana pengaruh pendidikan Islam keluarga terhadap akhlaqul karimah. Jadi dapat disimpulkan bahwa skripsi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Dan dapat dikatakan peneliti sekarang tidak memplagiat karya ilmiah orang lain.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pendidikan Islam dalam Keluarga

1) Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam secara bahasa yakni berasal dari bahasa Arab “tarbiyah” yang artinya pendidikan, dengan kata kerja “rabba” kemudian bahasa Arab “ta’lim” yang artinya pengajaran dengan kata kerjanya “allama”. Kemudian pendidikan Islam dalam bahasa Arab ialah “Tarbiyah Islamiyah”.²⁵ Sedangkan pengertian secara istilah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik dalam mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian muslim.²⁶

²⁴ Siti Qomariyah, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja”, *Skripsi*, Salatiga: STAIN Salatiga, 2010, hal. 104., diakses dari <https://anzdoc.com/pengaruh-keharmonisan-keluarga-terhadap-akhlak-remaja-studi-.html> tanggal 16 Mei 2018.

²⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25.

²⁶ *Ibid.*, hal. 27.

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam, sebaiknya kita harus mengetahui pengertian pendidikan secara umum. Karena pengertian pendidikan secara umum akan dijadikan sebagai titik tolak pengertian pendidikan Islam.

Menurut M.J. Langeveld, pendidikan ialah usaha orang dewasa dalam mendidik orang yang belum dewasa. Kemudian menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan ialah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik agar jasmani dan rohani peserta didik dapat berkembang dan terbentuknya kepribadian yang utama.

“Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁷

Pendidikan adalah upaya sadar yang terencana secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk dapat mempengaruhi anak agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Selain itu pendidikan juga merupakan bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.²⁸

²⁷ M. Bashori Muchsin dan kawan-kawan, *Pendidikan Islam Humanistik*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 2.

²⁸ *Ibid.*, hal. 3.

Menurut Omar Muhammad at-Toumy al-Syaebany, pendidikan Islam merupakan upaya mengubah tingkah laku individu maupun masyarakat di dalam lingkungan sekitarnya melalui pendidikan.²⁹

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam ialah suatu bimbingan jasmani dan rohani manusia agar terbentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ukuran Islam.³⁰

Menurut Khaeruddin, pendidikan Islam merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai dalam diri setiap individu melalui penumbuhan dan pengembangan potensi-potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³¹ Nilai yang tertinggi dari pandangan hidup Islam suatu masyarakat dan bangsa merupakan bagian yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam³². Tujuan pendidikan Islam merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Tujuan pendidikan Islam yang dilakukan pada masa nabi Muhammad SAW di Makkah ialah untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat. Selain itu, pendidikan Islam juga membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta³³.

²⁹ *Ibid.*, hal. 5.

³⁰ *Ibid.*, hal. 6.

³¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah*. (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 23.

³² *Ibid.*, hal. 24.

³³ *Ibid.*, hal. 29.

Dari berbagai pemikiran tokoh tentang pengertian pendidikan Islam penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah suatu usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengubah perilaku, serta mengarahkan seseorang agar memiliki kepribadian sesuai dengan ukuran Islam.

Dalam perspektif Islam, pendidikan berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi jasmani, rohani, dan akal, serta berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan paripurna dengan memiliki *Imtaq* dan *Iptek*. Dengan hal ini diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Ajaran Islam bersifat universal, yakni mencakup segala aspek kehidupan manusia baik dari segi ibadah maupun muamalah. Selain itu berkaitan juga dengan nilai-nilai akhlak, sosial, baik anjuran maupun larangan yang terdapat dalam *syari'at* Islam. *Syari'at* Islam akan lebih mudah dihayati dan diamalkan jika diajarkan melalui pendidikan. Namun pendidikan Islam tidak bersifat mengajar ilmu pengetahuan saja atau tidak bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis. Selain mengajarkan, pendidikan Islam memberikan pembinaan spiritual sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

2) Landasan Pendidikan Islam

³⁴ Muzayin Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*. (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1991), hal. 9.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terdapat ajaran pokok yang membahas seluruh aspek kehidupan manusia melalui ijtihad. Dalam Al-Qur'an terkandung dua prinsip besar yakni masalah Aqidah dengan Syari'ah. Akidah berkaitan dengan keimanan sedangkan Syari'ah berkaitan dengan amal. Sebagian besar di dalam Al-Qur'an membahas amal perbuatan atau ilmu Syari'ah. Di dalam ilmu Syari'ah terdapat tiga istilah yang sering digunakan: pertama yaitu suatu ibadah yang diwujudkan dalam perbuatan yang berhubungan langsung dengan Allah, kedua ialah mu'amalah untuk segala tindakan yang berhubungan dengan selain Allah, yang ketiga ialah akhlak untuk sebuah perbuatan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Jadi, pendidikan masuk golongan mu'amalah karena pendidikan berkaitan dengan interaksi manusia dengan manusia untuk membentuk insan kamil. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran berupa prinsip-prinsip tentang pendidikan. Contohnya kisah Lukman yang mengajari anaknya terdapat surat Lukman ayat 12-19. Dari kisah pendidikan Lukman tersebut terdapat prinsip-prinsip pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, sosial, dan ilmu pengetahuan. Selain itu ayat lain menjelaskan tujuan dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal sholeh. Maka dari itu pendidikan harus mencakup itu semua untuk mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu

pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dilakukan melalui ijtihad sesuai perubahan dan pembaharuan.³⁵

b) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan suatu perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rosul Allah SWT yang dilakukan oleh orang lain dan Rosul mengetahuinya namun beliau membiarkan saja perbuatan itu untuk dilakukan. Sunnah merupakan landasan kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi pedoman untuk kemaslahatan umat manusia dalam segala aspeknya untuk menjadi umat muslim yang bertakwa. Rosulullah SAW sebagai pendidik pertama dalam rangka membentuk manusia muslim dan masyarakat Islam. Rosulullah SAW pernah memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua dalam membentuk pribadi manusia muslim.

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan pemikiran yang dilakukan oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum yang belum ada Syari'at Islam yang belum ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam bidang pendidikan penting dilakukan karena di dalam

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 20.

Al-Qur'an terdapat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja sehingga ketika belum ada sesuatu yang secara terperinci bisa dilakukan dengan ijtihad. Sejak turunnya Nabi Muhammad SAW sampai saat ini Islam semakin berkembang sehingga ijtihad sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi Islam.³⁶ Maka dari itu pendidikan Islam selain berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, juga berlandaskan ijtihad menyesuaikan dengan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang.³⁷

3) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan umum pendidikan Islam menurut Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi:

- a) Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b) Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani.
- d) Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan murid.
- e) Mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
- f) Menyiapkan murid agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik, atau singkatnya persiapan untuk mencari rizki³⁸

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang besar sesuai dengan dasar-dasar pendidikan modern. Tanggung jawab ini terletak pada tiga pihak utama yakni keluarga, masyarakat, dan sekolah.

³⁶ *Ibid.*, hal. 21.

³⁷ *Ibid.*, hal. 24.

³⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 162.

39Namun, pada kali ini peneliti membahas bagaimana pendidikan Islam yang ada dalam keluarga terhadap anak. Jadi yang lebih ditekankan dalam penelitian ini ialah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

4) Materi Pendidikan Islam

a) Aqidah

Aqidah merupakan suatu keyakinan terhadap sesuatu. Aqidah memiliki enam pokok keyakinan yakni : iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadar baik dan buruk. Aqidah harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar setiap perkembangan dan pertumbuhan dilandasi dengan aqidah yang benar.⁴⁰

b) Ibadah

Ibadah merupakan suatu kesadaran hati yang menimbulkan kepatuhan dan tunduk pada Allah karena yakin bahwa sesungguhnya Allah yang maha kuasa yang tidak dapat dicapai oleh akal dan hakekatnya. Ibadah sholat termasuk salah satu ibadah yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan Islam. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak untuk melakukan ibadah sholat. Ada tiga tahapan dalam membiasakan anak untuk melakukan ibadah shalat

³⁹Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. (Jakarta: A.H. Ba'adillah Press, 2002), hal. 28.

⁴⁰Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 37.

yakni: *Pertama*, orang tua memerintah anak untuk shalat. *Kedua*, mendidik tata cara shalat. *Ketiga*, jika anak tidak shalat maka dipukul.⁴¹

c) Akhlak

Akhlak merupakan suatu aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan juga hubungan manusia dengan alam semesta. Pendidikan Akhlaq dalam keluarga ialah dengan memberikan contoh dan teladan dari orang tua untuk anak.

d) Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang primer. Keluarga bisa mendidik jasmani anak dengan cara membiasakan anak untuk melakukan olahraga yang teratur sesuai dengan kondisi anak agar fisik berkembang dengan baik.⁴²

e) Rohani

Kebutuhan rohani merupakan pendidikan psikis. Pendidikan ini juga penting untuk diberikan kepada anak agar anak merasa nyaman, berbuat baik kepada orang lain, bisa menahan amarah, dan lain sebagainya agar ketika anak sudah mulai dewasa bisa menyeimbangkan dan menyempurnakan kepribadian anak.

f) Intelektual

⁴¹ *Ibid.*, hal. 38-39.

⁴² *Ibid.*, hal. 40.

Intelektual bisa dikembangkan melalui pendidikan Islam. Karena intelektual kaitannya dengan akal. Kita diberi potensi akal oleh Allah untuk memahami, berpikir, mengamati, dan memecahkan berbagai masalah maka dari itu untuk mengembangkannya dengan cara diberi pendidikan intelektual melalui pendidikan Islam.⁴³

g) Sosial

Materi pendidikan Islam sosial penting diberikan kepada anak sejak usia dini agar anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Misalnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman, dan sebagainya.⁴⁴

5) Pengertian Keluarga

Kata keluarga berasal dari gabungan kata antara kata *kula* dan *warga*. *Kula* artinya hamba/abdi, sedangkan *warga* artinya orang yang berhak bertindak atau berbicara. Anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, serta kakek dan nenek.⁴⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga berarti ibu, bapak, anak, sanak saudara, seisi rumah yang menjadi tanggung jawab dan kerabat yang mendasar dalam masyarakat.⁴⁶

Abuddin Nata berpendapat bahwa secara literal keluarga merupakan unit sosial terkecil yang di dalamnya sekurang-kurangnya terdapat suami dan istri, sedangkan dalam arti normatif keluarga adalah beberapa kumpulan orang yang terikat oleh ikatan perkawinan yang

⁴³ *Ibid.*, hal. 42.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 43.

⁴⁵ Saadan Rahmany, *Semangat Muslim*. (Jakarta: Yayasan Dakwah, 1976), hal. 10.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 471.

bersama-sama membangun kebahagiaan, ketentraman, dan kesejahteraan untuk semua anggota yang ada dalam keluarga.⁴⁷

Menurut Hasan Langgulung, keluarga terbentuk dari sebuah pinangan seorang laki-laki kepada wanita untuk mendirikan rumah tangga yang proses peristiwa tersebut terjadi akad, mas kawin, walimahan, dan tentunya sudah memenuhi syarat dan rukun nikah.⁴⁸ Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama dan utama bagi anak-anak. Keluarga yang menangani segala kebutuhan anak dari kebutuhan jasmani dan rohani. Di dalam keluarga, pendidik yang paling berperan ialah orang tua (ayah dan ibu) dari si anak. Jika memang bukan dari orang tua kandung karena sudah meninggal atau udzur lain maka pendidikan bisa ditangani oleh saudara keluarga yang terdekat.⁴⁹

6) Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam

Ibn Qayyim berpendapat bahwa barang siapa yang menyia-nyaiakan pendidikan anaknya terutama pendidikan agamanya, maka ia telah berbuat jahat terang-terangan. Orang tua yang mengabaikan pendidikan agama anaknya maka tergolong orang yang tidak berharga.⁵⁰

⁴⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet.1; Jakarta: Logos, 1997), hal. 113.

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 46.

⁴⁹ Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 85.

⁵⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 82.

Menurut Muhammad Azmi, pendidikan Islam dalam keluarga berperan sebagai pengembang watak, nilai-nilai budaya, nilai agama, nilai moral, dan kepribadian. Pendidikan dalam konteks ini bertujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, kreatif, inovatif, dan tangguh.

Al-Ghazali menilai bahwa peranan keluarga yang terpenting adalah penanaman pendidikan Islam sejak usia dini atau masih balita. Karena pada usia ini merupakan saat dimana mudah dibentuknya kepribadian dan pengaruhnya sangat kuat.⁵¹

7) Metode Pendidikan Luqman al-Hakim

Berdasarkan Qur'an Surat Luqman ayat 13-19, Luqman dalam mendidik anak menekankan 4 aspek. Beberapa aspek tersebut yakni aqidah, ibadah, akhlaq, dan dakwah. Berikut penjelasannya:

a) Pendidikan Aqidah

Luqman mendidik aqidah anak sejak dini mungkin dengan mengenalkan macam-macam ciptaan Allah SWT. Karena luqman menyadari bahwa pendidikan tauhid harus ditanamkan sejak dini untuk dijadikan sebagai modal dasar bagi anak untuk menjalani kehidupan hingga akhir hayat. Luqman menanamkan keyakinan kepada anak bahwa semua yang dilakukan manusia di dunia selalu

⁵¹ *Ibid.*, hal. 83.

diawasi oleh Allah SWT. Dan perbuatan baik ataupun buruk manusia akan dicatat dan diberi balasan yang setimpal. Luqman berkata :⁵²

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان : ١٣)

“Hai anakku, janganlah kau sekutukan Allah, musyrik adalah suatu kezaliman yang paling besar.” (QS. Luqman 31:13)⁵³

b) Pendidikan Ibadah

Luqman menanamkan kebiasaan kepada anak untuk melakukan ibadah yang diperintah Allah dan Rasul-Nya. Salah satunya ialah memerintah untuk shalat. Shalat merupakan tiang agama dan menjadi ukuran tingkat ketaqwaan seseorang kepada Allah. Rasulullah saw mengajarkan kepada orang tua untuk menyuruh anaknya pada umur 7 tahun untuk mendirikan shalat dan memberi sanksi pada umur 10 tahun jika belum mau melakukan shalat. Dalam menanamkan kebiasaan ini tentunya perlu keteladanan dari orang tua sehingga disiplin yang ditanamkan sejak dini akan membekas pada hati anak dan kelak anak tidak akan mudah tergoda meninggalkan perintah-perintah Allah SWT.

c) Pendidikan Dakwah

Dalam pendidikan dakwah, luqman menanamkan kepada anaknya untuk bersifat amar ma'ruf nahi mungkar. Maksudnya ialah anak

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Cet IV. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), hal. 179.

⁵³ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 731.

dilatih memiliki sifat keberanian untuk menyatakan kebenaran dan mengajak orang untuk melakukannya, serta menunjukkan keberanian mana yang salah dan melarang orang untuk mendekatinya dan melakukannya.

d) Pendidikan Akhlak

Luqman dalam mendidik akhlaq anaknya dengan mengingatkan anaknya untuk bersabar menerima segala macam cobaan, menghindari sifat sombong, menghindari sifat bangga diri, menghormati orang lain, menjauhi hidup bermegah-megahan, ketika berjalan jangan terlalu menengadah seperti orang angkuh dan juga jangan terlalu menunduk seperti orang patah hati, tetapi sederhana yakni pertengahan antara keduanya, selain itu Luqman juga mengingatkan dalam berbicara suaranya jangan terlalu keras dan jangan terlalu lambat ketika berbicara dengan lawan bicara. Semua manusia memiliki nilai dan kedudukan yang sama di hadapan Allah. Tidak ada perbedaan kulit hitam dan putih. Allah tidak menilai manusia dari penampilan fisiknya tetapi dari hati dan amalannya.⁵⁴

b. Akhlak Karimah

1) Pengertian Akhlak Karimah

Secara bahasa (Arab) akhlaq berasal dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 181-182.

akhlaq memiliki beberapa arti dari berbagai ulama⁵⁵. Menurut Imam al-Ghazali, akhlaq berarti sifat yang sudah tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa berpikir lama dan mempertimbangkan. Menurut Ibrahim Anis, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan baik atau buruk tanpa berpikir dan mempertimbangkan. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mampu mempertimbangkan dan menilai mana perbuatan baik atau buruk sehingga kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.⁵⁶ Karimah secara bahasa (Arab) berasal dari kata *كَرِيمًا - كَرَمًا - كَرَامَةً* yang berarti mulia, murah hati, dermawan⁵⁷. Secara istilah akhlaqul karimah berarti akhlak yang baik. Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji yang biasa disebut dengan mahmudah. Akhlaqul karimah bisa diartikan dengan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.⁵⁸

Menurut Hamzah Ya'qub, akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sedangkan Al-Ghazali dan Plato memiliki pandangan yang hampir sama terhadap pengertian akhlak baik yakni mereka memandang bahwa orang-orang yang mendekati ajaran-ajaran Rosulullah ialah orang yang

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), cet 4, hal. 1.

⁵⁶ *Ibid.*, hlal. 2.

⁵⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), hal. 371.

⁵⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 38.

memiliki akhlak sempurna dan termasuk orang yang dekat kepada Allah. Titik kesamaan antara Al-Ghazali dengan Plato ialah tentang *taqarrub* atau mendekat kepada Allah.⁵⁹

2) Landasan Akhlak Karimah

فَادْأَفْضَيْتِ الصَّلَاةَ فَتَنْشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَأَبْتَعُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“Bila sholat telah dilaksanakan secara sempurna, berpencarlah kamu di bumi carilah limpahan karunia Allah, dan zikirlah kepadaNya banyak-banyak agar kamu sekalian berhasil.” (QS. Al- Jum’ah 62: 10 ⁶⁰

Ayat ini menjelaskan kepada manusia bahwa dalam berusaha di dunia harus menunjukkan tingkah laku baik dan selalu mengingat Allah. Manusia diperintah untuk selalu berdoa dan berusaha dalam menyelesaikan urusan dunia. Dan berusaha dengan cara yang baik-baik.⁶¹

3) Bentuk-Bentuk Akhlak Karimah

Menurut Yatimin Abdullah, bentuk-bentuk akhlak baik ada sebelas yang terdiri dari sifat sabar, benar (istiqamah), memelihara amanah, adil, bersifat kasih sayang, hemat, berani, bersifat kuat (Al-

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 40.

⁶⁰ Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 1005.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 41.

Quwwah) malu (Al-Haya'), memelihara kesucian diri (Al-'Ifafah), dan menepati janji.⁶²

Menurut Yunahar Ilyas, akhlak baik ada sepuluh macam, yang terdiri dari sifat shidiq yang artinya benar atau jujur, kemudian amanah yang artinya dipercaya, sifat istiqamah yang artinya sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman, kemudian iffah yang artinya menjaga kesucian diri, sifat mujahadah yang artinya mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah, selanjutnya sifat Syaja'ah berarti berani yang berlandaskan kebenaran, kemudian tawadhu yang berarti rendah hati, selanjutnya sifat malu untuk melakukan sesuatu yang tidak baik, kemudian sifat sabar dan sifat pemaaf.⁶³

4) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak Karimah

Menurut Muhammad Azmi, ruang lingkup pembinaan akhlaqul karimah sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Pertama yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada sesuatu apapun dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kedua yaitu melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketiga, mengharapkan dan berusaha memperoleh ridho Allah. Keempat, mensyukuri karunia dan nikmat Allah. Kelima, menerima

⁶² *Ibid.*, hal. 41-46.

⁶³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), cet 4, hal. x.

dengan ikhlas Qada dan Qadar Allah. Keenam, meminta ampunan hanya kepada Allah. Ketujuh, hanya kepada Allah tempat untuk bertaubat. Dan yang terakhir ialah bertawakal kepada Allah.⁶⁴

b) Akhlak terhadap Sesama Manusia

(1) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rosul bisa diwujudkan dengan mengikuti ajarannya dan menjauhi larangannya serta menjadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

(2) Akhlak terhadap Orang tua

Wujud akhlak baik terhadap orang tua ialah dengan menghormati dan mentaati perintahnya serta berbuat baik dan berbakti kepada mereka.⁶⁵

(3) Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak baik terhadap keluarga dapat diwujudkan dengan menjalin rasa kasih dan sayang kepada orang tua, anak, dan sanak saudara. Selain itu juga anak harus berbakti kepada orang tua. tetap menjaga silaturahmi sesama sanak saudara meskipun ada orang tua yang sudah meninggal.

(4) Akhlak terhadap Tetangga

Bisa diwujudkan dengan cara saling menghormati, menghargai, saling tolong menolong, memberi, dan saling menjenguk ketika sakit, dan lain-lain.

⁶⁴ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 63.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 65.

(5) Akhlak terhadap Masyarakat

Diwujudkan dengan saling tolong menolong untuk kebajikan dan taqwa, saling menghormati satu sama lain, membantu fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mementingkan kepentingan umum daripada pribadi, menepati janji, mentaati peraturan yang telah dibuat.⁶⁶

(6) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa akhlak terhadap diri sendiri meliputi ; ikhlas, jujur dalam perkataan dan perbuatan, rendah hati, malu, menghindari perbuatan jahat, menjauhi sifat dengki, sabar, menjaga kesucian diri, menutup aurat, menjauhi dendam, adil terhadap semua orang, menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat.

(7) Akhlak terhadap Lingkungan Sekitar

Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia disebut dengan lingkungan. Baik binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa. Wujud akhlak baik terhadap lingkungan sekitar ialah dengan menjaga dan merawat apa yang ada di lingkungan sekitar kita dengan memperlakukan makhluk Tuhan secara wajar dan baik.⁶⁷

5) Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 66.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 67.

Menurut Yatimin Abdullah, aspek yang mempengaruhi akhlak ada 7 yakni sebagai berikut:

a) Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan. Namun terkadang sikap seseorang tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam sudut pandang ajaran Islam hal tersebut dapat dikatakan dengan iman yang tipis. Keimanan itu bisa naik atau turun tergantung dari pengaruh lingkungannya.

b) Insting dan Naluri

Insting merupakan suatu kemampuan untuk mewujudkan dorongan hawa nafsu yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Dalam ilmu akhlak, insting diartikan sebagai akal pikiran. Jika dalam jiwa seseorang ditopengi ilmu, amal, dan takwa kepada Allah, maka akal bisa berperan sebagai penguat akidah seseorang. Akal sebagai jalinan pikir dan rasa manusia untuk melakukan perbuatan, membentuk masyarakat, dan membina kebudayaan. Sedangkan naluri ialah kemauan yang tidak disadari untuk mencapai suatu tujuan tanpa berpikir dahulu, naluri ini sudah dibawa seseorang sejak lahir. Naluri sebagai asas tingkah laku perbuatan manusia. Jadi, insting yang mendorong manusia untuk berperilaku akhlaqul karimah tergantung dari orang yang mengendalikannya.

c) Pola Dasar Bawahan

Tingkat kesenangan dibagi menjadi dua yakni tingkat kepuasan dan tingkat kebahagiaan. Manusia memiliki sifat keingintahuan. Ketika sudah banyak sesuatu yang diketahuinya maka tingkat kebahagiaannya juga akan naik. Dan puncak dari kebahagiaan dan kepuasan ini dinamakan ma'rifatullah. Ma'arifatullah hanya bisa dirasakan oleh seseorang yang memiliki keimanan dan pengetahuan luas. Kemudian manusia akan mewujudkan nafsu mutmainnah yang artinya jiwa yang tenang sebagai cerminan dari perbuatan yang dilakukan sehari-hari.

d) Nafsu

Nafsu merupakan hasrat yang sangat kuat dan bisa mempengaruhi jiwa seseorang. Terkadang akal bisa dikalahkan oleh nafsu. Ketika manusia berakhlak baik atau berakhlak buruk bisa dipengaruhi oleh nafsu yang besar dan akal bisa terkesampingkan.

e) Adat dan Kebiasaan

Adat merupakan suatu aturan yang sudah ada sejak dahulu yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar yang diterapkan di dalam masyarakat. Sedangkan kebiasaan terjadi sejak lahir. Kebiasaan yang berada di dalam lingkungan baik maka akan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dan sebaliknya, jika seseorang memiliki kebiasaan di lingkungan yang buruk maka juga akan berpengaruh.

f) Lingkungan

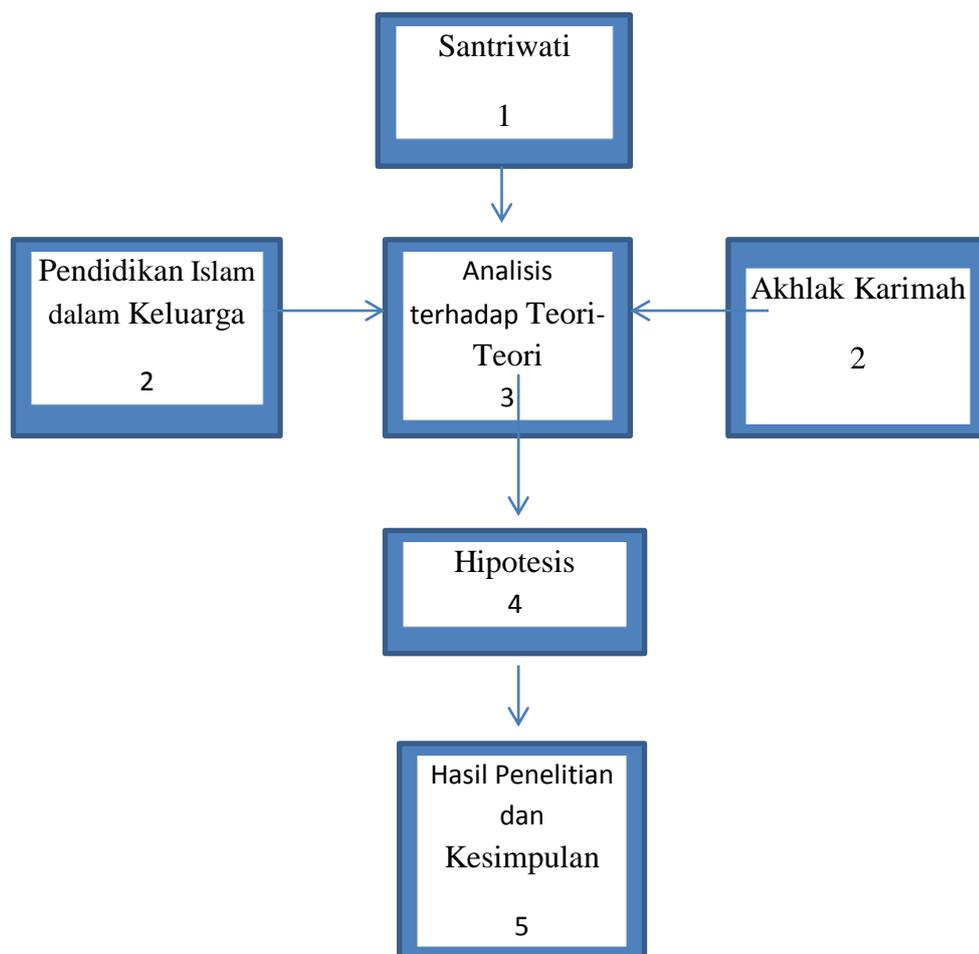
Lingkungan merupakan sesuatu yang melingkupi kehidupan manusia seperti udara, tanah, langit, dan lain lain. lingkungan terbagi menjadi 2 jenis. Ada lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam yakni semua yang diciptakan oleh Allah seperti langit dan bumi. Kemudian lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh yakni ada lingkungan dalam rumah tangga, orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anak maka dari itu orang tua harus bisa menjadi suri teladan bagi anak-anaknya. Yang kedua ada lingkungan sekolah, kemudian lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan jamaah, lingkungan ekonomi/perdagangan, dan lingkungan pergaulan bebas/umum. Beberapa lingkungan tersebut akan dapat berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Ketika lingkungan mengandung nilai positif maka akan berpengaruh positif juga. Dan jika lingkungan mengandung nilai negatif, maka juga akan berpengaruh negatif.

g) Kehendak dan Takdir

Kehendak ialah suatu keinginan yang kuat dari jiwa seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kehendak bisa mempengaruhi akhlak seseorang karena ketika manusia berkehendak atau berkeinginan keras dengan sesuatu yang akan dituju maka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya termasuk jika ingin memiliki akhlak yang baik berarti akan bersungguh-sungguh memulai melakukan hal-hal yang positif. Takdir ialah apa yang sudah ditentukan oleh Allah. Takdir ada dua macam, yaitu takdir yang dapat diubah oleh manusia

dan takdir yang tidak dapat diubah oleh manusia. Contohnya ketika seseorang memiliki perilaku buruk manusia bisa merubahnya agar lebih baik jika berniat sungguh-sungguh. Tetapi beda dengan kematian seseorang. Jika ada kematian seseorang tidak bisa menghidupkan lagi kecuali Allah yang berkehendak.⁶⁸

2. Kerangka Pikir



⁶⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 75-92.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara peneliti yang kerangka berpikirnya berlandaskan teori. Jadi tingkat kebenarannya masih tingkat teori. Hipotesis tidak bisa dibuat tanpa menggunakan dasar teori yang kuat. Maka dari itu kebenarannya masih harus diuji dengan mengumpulkan data dan dianalisis.⁶⁹

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta.

b. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta.

⁶⁹ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang pengujian kebenarannya menggunakan analisis data statistik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah santriwati dan objeknya di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Yogyakarta, Dusun Nglanjaran, Sardonoharjo, RT 09 RW 11, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian pada tanggal 28-30 April 2018.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

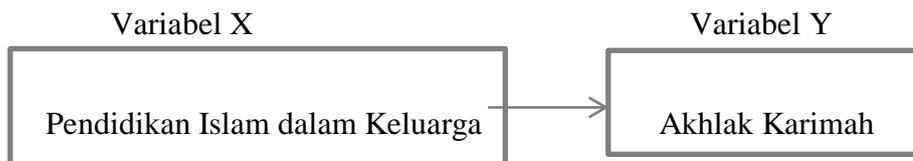
1. Variabel Penelitian

Ciri-ciri variabel ialah dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi, dan nilainya bervariasi. Hasil penelitian yang objektif, terukur, dan selalu terbuka untuk diuji merupakan suatu hal yang diharuskan pada penelitian kuantitatif. Maka dari itu variabel harus dapat diukur. Variabel berbeda dengan konsep, variabel dapat diukur sedangkan konsep belum dapat

diukur.⁷⁰ Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di bab dua, variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Pendidikan Islam dalam Keluarga
2. Variabel terikat (Y) : Akhlak Karimah

Hubungan antara variabel digambarkan sebagai berikut:



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dan penjelasannya dalam bentuk yang dapat diukur dan ada argumen yang jelas agar dapat diterima secara akal sehat oleh si pembaca . Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Akhlak Karimah.⁷¹

a. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam dalam keluarga yang dimaksud disini ialah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, mendidik, mengarahkan kepribadian anak didik ke arah yang baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik, jika menyimpang dari aturan yang ada berarti dengan pendidikan ini diharapkan dapat mengubah perilaku anak didik agar bisa

⁷⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 86.

⁷¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: PPM, 2007), hal. 97.

menjadi baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik disini ialah orang tua (ayah dan ibu) dan keluarga terdekat jika memang orang tua kandung sudah meninggal semua atau ada udzur. Kemudian anak didik disini ialah anak. Bagaimana orang tua mendidik anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa Islami yakni dengan memiliki akhlak yang mulia sehingga dalam menghadapi zaman yang semakin global ini generasi penerus bangsa bisa menyaring mana yang baik dan mana yang buruk. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anak. Karena keluarga merupakan lembaga paling utama dan pertama dalam membentuk karakter anak. Sehingga judul penelitian ini ialah pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan santri sebagai objek penelitiannya. Lebih spesifiknya yaitu santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Yogyakarta. Jadi peneliti meneliti pada akhlak santri apakah sesuai dengan didikan dari orang tuanya atau ada faktor pendidik lain yang mempengaruhi akhlak santri.

b. Akhlak Karimah

Akhlak karimah atau bisa disebut dengan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini merupakan suatu perbuatan-perbuatan yang baik sesuai dengan akal dan syari'at. Contohnya; tawadhu, ikhlas, sabar, qana'ah, bisa menahan diri dari amarah, dan lain-lain. Jadi akhlak yang baik yaitu akhlak yang sesuai dengan diri Rosul, akhlak yang baik menunjukkan keimanan seseorang yang telah melekat di hati. Macam-macam akhlak dalam Islam

yaitu ada akhlak manusia kepada Tuhan, akhlak manusia kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama manusia, tetangga, dan lain-lain. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka sikap terhadap Tuhan, Rosul, sesama manusia, kemudian makhluk lain, maka akan baik. Contoh akhlak yang baik terhadap Tuhan yaitu akan takut kepada Allah jika telah melakukan dosa, ketika menyakiti hati orang lain maka akan segera minta maaf, kemudian jika durhaka pada orang tua juga akan meminta maaf, dan lain-lain.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan objek yang akan menjadi pemerhati peneliti. Objek penelitian bisa makhluk hidup, sistem dan prosedur, benda, fenomena, dan lain-lain.⁷² Pada penelitian kali ini objek yang akan digunakan ialah manusia. Lebih spesifiknya lagi ialah jumlah seluruh mahasiswi di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Yogyakarta. Di asrama ini terdapat kurang lebih sejumlah 181 santriwati. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti akan mengambil sampel beberapa persen saja dari populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, karena jumlah anggota populasi yang pada umumnya sangat banyak, maka dalam

⁷² *Ibid.*, hal. 145.

penelitian bisa mengambil sampel saja⁷³. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik sampling *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian teknik *probability sampling* yang dipakai peneliti yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan sederhana karena dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata populasi.⁷⁴ “Menurut Arikunto (2010), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁷⁵ Berdasarkan teorinya Arikuntoro, peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel yang akan diambil ialah 25% dari jumlah populasi. Dengan demikian 25% dari 181 orang adalah kurang lebih 45 orang responden.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang dinamakan variabel

⁷³ Rouny Kontur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hal. 146.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2016), ctkan 23, hal. 82.

⁷⁵ Desy Mega Sari, “Pengaruh Pola Asuh Islami dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Blorong Sidorejo Kemalang, Klaten, Jawa Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: UII , 2014, hal. 35.

penelitian.⁷⁶ Instrumen memiliki beberapa ragam, seperti kuesioner, speedometer, termometer, dll. Apabila penelitiannya bersifat kuantitatif, instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner. Jika penelitiannya bersifat kualitatif maka instrumennya ialah peneliti itu sendiri⁷⁷. Namun pada kali ini, peneliti melakukan penelitian yang bersifat kuantitatif maka dari itu peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuisioner atau bisa disebut dengan angket digunakan ketika jumlah responden besar, responden dapat membaca dengan baik, dan bisa mengungkapkan hal yang sifatnya sangat rahasia. Angket yang digunakan oleh peneliti ialah angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup yaitu pertanyaan-perntanyaan yang disajikan sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang kira-kira sesuai dengan dirinya.⁷⁸ Angket model tertutup ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data seluruh angket yang sudah terkumpul.⁷⁹ Kemudian skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian adalah skala Likert. Skala likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat orang tentang fenomena yang terjadi dalam sosial. Ketika menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item instrumen

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2016), ctkan 23, hal. 102.

⁷⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hal. 160.

⁷⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 79.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2016), ctkan 23, hal. 143.

yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki tingkatan jawaban dari sangat positif ke yang sangat negatif. Berikut gambaran kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlaqul karimah.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Favorable (+)	Unfavo rable (-)	
Pendidikan Islam dalam Keluarga	1. Akidah	a. Meyakini Keesaan Allah	1	2	2
		b. Meyakini Malaikat-Malaikat Allah	3,4,		2
		c. Meyakini Kitab-Kitab Allah	5,6		2
		d. Meyakini Rasul-Rasul Allah	7	8	2
		e. Meyakini Adanya Hari Kiamat	9	10	2
		f. Meyakini Qada dan Qadar	11		1
		a. Mengucapkan			

	2. Ibadah	Dua Kalimat Syahadat	12		1
		b. Menjalankan Sholat	14	13	2
		c. Menjalankan Puasa	15	16	2
		d. Mengeluarkan Zakat	17	18	2
		e. Menjalankan Haji	19		1
	3. Akhlak	a. Akhlak terhadap Allah	20,21		2
		b. Akhlak terhadap Rasul Allah	22	23	2
		c. Akhlak terhadap Orang Tua	24		1
		d. Akhlak terhadap Masyarakat	25,26	27	3
		e. Akhlak terhadap Diri Sendiri	28,29,33,3	30,31,3	9
			6	2,34,35	

Akhlak Karimah	1. Akhlak terhadap Allah	a. Meyakini bahwa Allah Maha Tahu	37		1
		b. Meyakini hanya kepada Allah tempat untuk menyembah	38		1
	2. Akhlak terhadap Rosul Allah	a. Mencintai Rosul Allah	39		1
		b. Mengikuti Ajarannya		40	1
	3. Akhlak terhadap Orangtu a	Berbakti kepada Orang tua	41	42	2
	4. Akhlak terhadap Masyara kat	a.Mengikuti kerja bakti		44	1
		b.Memberi sebagian rizki	43		1
	5. Akhlak terhadap	Tawadhu,Amanah,jujur,Iffa h,Adil,Sidiq,pemaaf, malu,	45,47,48,4 9,50,51,52	46	8

	Diri Sendiri	menepati janji, dan hemat			
	6.Akhlak terhadap Lingkun an Sekitar	Menjaga kelestarian lingkungan (tumbuhan dan hewan)	53	54	2

Jawaban untuk pertanyaan positif (favorable)

- | | | |
|------------------------|-------|---------------|
| 1. Sangat Setuju | = SS | diberi skor 5 |
| 2. Setuju | = S | diberi skor 4 |
| 3. Ragu-ragu | = RG | diberi skor 3 |
| 4. Tidak Setuju | = TS | diberi skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | = STS | diberi skor 1 |

Jawaban untuk pertanyaan negatif (unfavorable)

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1. Sangat Setuju | = SS | diberi skor 1 |
| 2. Setuju | = S | diberi skor 2 |
| 3. Ragu-ragu | = RG | diberi skor 3 |

- | | | |
|------------------------|-------|-----------------------------|
| 4. Tidak Setuju | = TS | diberi skor 4 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | = STS | diberi skor 5 ⁸⁰ |

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.⁸¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan angket dan observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang bentuk pertanyaannya tertutup, dan jika dilihat dari jawaban yang diberikan menggunakan kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya. Kemudian jika dilihat dari bentuknya peneliti menggunakan kuesioner *rating scale* (skala bertingkat). Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, hal ini bertujuan untuk mengamati perilaku manusia dan proses kerja responden.⁸²

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Apabila suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Apabila peneliti ingin mengukur akhlaqul karimah pada diri seseorang maka instrumen yang digunakan harus benar-benar dapat mengukur akhlak karimah. Dengan demikian instrumen

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 93-94.

⁸¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hal. 182.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2016), ctkan 23, hal. 145.

tersebut bisa dikatakan valid.⁸³ Kevalidan suatu instrumen bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%. Jika item-item tidak berkorelasi secara signifikan maka dapat dinyatakan gugur.⁸⁴ Pengujian validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel. Dan r-tabel bisa diperoleh dari df (*degree of freedom*) = n-k, n merupakan jumlah responden sedangkan k merupakan jumlah butir pertanyaan.⁸⁵

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu Instrumen dapat dikatakan reliabilitas ketika dapat memberikan penilaian yang konsisten terhadap apa yang diukur. Jika hasil penilaian instrumen yang konsisten maka dapat menjamin bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya.⁸⁶ Suatu variabel dikatakan baik/reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60.⁸⁷ Pengujian reabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

⁸³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hal. 161.

⁸⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hal. 123.

⁸⁵ Bhuono Agung N, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 72.

⁸⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hal. 165.

⁸⁷ ⁸⁷ Bhuono Agung N, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 72.

a. Pendidikan Islam dalam Keluarga (X)

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,942	37

Dari hasil tabel di atas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,742 >$ dari $0,60$. Maka variabel X dikatakan reliabel atau baik.

b. Akhlak Karimah (Y)

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,747	,909	19

Dari hasil tabel di atas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,747 >$ dari $0,60$. Maka variabel Y dapat dikatakan baik atau reliabel.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum melakukan analisa regresi linier sederhana, perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah memenuhi syarat penggunaan analisa regresi linier sederhana dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Berikut hal-hal yang dilakukan untuk menguji asumsi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran yang diselidiki memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak.⁸⁸ Pengujian menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak. Pengujian ini juga dibantu dengan program *SPSS 23 for windows*.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Pengujian ini dibantu dengan program *SPSS 23 for windows*.

⁸⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 169.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data setelah data seluruh responden atau sumber lain sudah terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁹

Setelah melakukan uji asumsi, dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah bernilai positif atau negatif dan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut rumus regresi linier sederhana : $Y' = a + bX$

Keterangan :

Y' = variabel dependen (nilai variabel Y yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X= 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)⁹⁰

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hal. 147.

⁹⁰Duwi Consultant, “ Analisis Regresi Linier Sederhana”, diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.html>, pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 08.25

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Letak Geografis Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta tepatnya di Dusun Nglanjaran RT 09/RW 11, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI ialah Bapak K.H Hasan Karyono dan Ibu Nyai Hj. Muflikhah Mufid putri dari K.H Mufid Mas'ud.

2. Sejarah Singkat

Pondok pesantren Sunan Pandanaran merupakan salah satu pondok pesantren besar di Yogyakarta. Pondok pesantren ini memiliki sejarah panjang terhadap perkembangan Pendidikan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nama pesantren ini diambil dari seorang tokoh penyebar agama Islam yang pernah hidup di masa kesultanan Demak pada abad ke-16, yakni Ki Agang Pandanaran yang bergelar Pangeran Mangkubumi dan lebih dikenal sebagai Sunan Pandanaran III. Selain itu, nama Sunan Pandanaran juga merupakan bagian dari Dinasti kerajaan yang pernah berdiri pada masa Kesultanan Demak.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud pada tahun 1975, beliau merupakan ulama terkemuka dan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Al- Munawir Krapyak Yogyakarta. KH Mufid Mas'ud mendapatkan sebuah isyarah dari KH Hamid Abdullah bin Umar Basyaiban Ba Alawi atau Bah Hamid Pasuruan untuk mendirikan pesantren dengan ilmu Qur'an setelah bersilaturahmi dengan beliau. Bah Hamid Pasuruan merupakan seorang ulama yang terkenal dan dikenal kedekatannya dengan sang kholiq (Waliyullah/Kekasih Allah).

Pondok pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 merupakan salah satu cabang dari pondok pesantren Sunan Pandanaran pusat. Pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek 6 berdiri sejak tahun 2007 yang diasuh oleh Bapak K.H Karyono dan Ibu Hj. Muflihah Mas'ud. Ibu Hj. Muflihah Mas'ud merupakan putri dari K.H Mufid Mas'ud. Santri pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek 6 mayoritas ialah mahasiswi yang kuliah di Yogyakarta khususnya UII. Pada awalnya santri pondok pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 berjumlah sedikit, namun setiap tahunnya mengalami perkembangan sehingga sampai sekarang sudah bertambah santrinya hingga mencapai kurang lebih 181 santri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pondok pesantren Sunan Pandanaran merupakan pondok pesantren yang lebih mengutamakan santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Namun, di pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek 6 tidak diwajibkan untuk

menghafalkan Al-Qur'an. Selain kegiatan menyeter hafalan ke ustadz/ustadzah, pondok pesantren Sunan Pandanaran kompleks 6 ini juga memiliki kegiatan ngaji kitab kuning setiap ba'da subuh dan ba'da isya. Dan ada kegiatan sholat berjama'ah setiap waktu sholat subuh, maghrib, dan isya. Selain itu juga adanya kegiatan rutin tahlilan dan maulid diba' yang dilakukan setiap malam jum'at ba'da maghrib. Dan yang terakhir kegiatan muhadhoroh setiap hari minggu ba'da sholat subuh.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, peneliti melakukan try out ke 45 santri pondok pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 yang berada di asrama Khodijah, Fatimah, dan Aisyah. Jadi, pondok pesantren Sunan Pandanaran kompleks 6 memiliki nama yang berbeda setiap gedungnya. Pondok pesantren Sunan Pandanaran kompleks 6 ini memiliki gedung bernama Fatimah, Hafsoh, Aisyah, Zaenab, dan Khodijah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pengambilan data penelitian, peneliti menyebarkan angket untuk 45 responden yaitu santri pondok pesantren Sunan Pandanaran kompleks 6 yang berada di gedung Hafsoh dan Zainab. Data hasil penyebaran kuesioner ini merupakan data yang digunakan untuk mencari pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlaqul karimah pada santri menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan *SPSS 23.00 for windows*.

3. Seleksi Item

Untuk menghindari kesalahan dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan seleksi item soal dengan uji validitas pada SPSS versi 23 for windows. Butir pertanyaan pada suatu variabel dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar $>$ dari r -tabel.⁹¹ Pada penelitian ini, peneliti menguji dengan 36 soal pertanyaan untuk variabel x dan 18 untuk pertanyaan variabel Y . Setelah diuji kevaliditasannya, butir soal untuk variabel x yang tidak valid ada 19 yakni nomor (2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 32, dan 36). Kemudian untuk butir soal variabel Y yang tidak valid hanya ada satu soal yakni nomor 46 saja. Maka dari itu, pertanyaan yang tidak valid dinyatakan gugur. Jadi, pertanyaan yang digunakan untuk penelitian hanya ada 34 soal, 17 soal untuk variabel X , dan 17 lagi soal untuk variabel Y .

C. Uji Asumsi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai oleh peneliti berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov karena jumlah data penelitian sedikit kurang lebih 30. Data variabel dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika output SPSS Kolmogorov-

⁹¹ Bhuono Agung N, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 72.

Smirnov menunjukkan nilai *Asimp. Sig(2-tailed) > 0,05 level of significant* (alfa).⁹²

Tabel 4.1 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Karimah
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,73
	Std. Deviation	5,675
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,085
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti $>$ dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan Islam dalam keluarga (X) dan variabel akhlak karimah (Y) distribusi kedua data adalah normal.

⁹² Bhuono Agung N, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 108.

2. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan linier apabila signifikansi lebih besar > dari 0,05. Hasil uji linieritas menggunakan *SPSS 23 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Square	Df	Square	F	Sig.
			s				
akhlak	Betwee	(Combine	675,26	18	37,515	1,315	,256
karimah	n	d)	7				
*	Groups	Linearity	223,69	1	223,69	7,843	,009
pendidik			1		1		
an islam		Deviation	451,57	17	26,563	,931	,551
dalam		from	6				
keluarga		Linearity					
Within Groups			741,53	26	28,521		
			3				
Total			1416,8	44			

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada kolom sig pada baris Devition from linearity memperoleh hasil 0,551 atau dengan kata lain

lebih besar dari $> 0,05$ ($0,551 > 0,05$). Artinya, terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Pendidikan Islam dalam Keluarga (X) dengan Akhlak Karimah (Y) sehingga memenuhi syarat linieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara Pendidikan Islam dalam Keluarga dengan Akhlaqul Karimah. Karena hasil data telah dinyatakan linier maka pengolahan datanya bisa dilanjutkan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi adalah homogen. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data distribusi data adalah tidak homogen. Uji homogenitas ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23 for windows*.

Tabel 4.3 Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Akhlaqul_Karimah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,632	9	26	,158

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,158 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data Akhlak Karimah berdasarkan Pendidikan Islam dalam Keluarga mempunyai varian yang sama.

D. Uji Data Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel Y atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi yang disebut variabel bebas atau variabel independen.⁹³ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlaqul karimah pada santriwati di asrama mahasiswa Sunan Pandanaran kompleks 6 Yogyakarta. Dalam penelitian ini analisis hasil perhitungan menggunakan *SPSS 23.00 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,873	10,546		3,876	,000
Pendidikan Islam dalam Keluarga	,378	,133	,397	2,839	,007

a. Dependent Variable: Akhlak Karimah

⁹³ Bhuono Agung N, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 43.

Berdasarkan hasil output pada tabel Coefficient, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil < dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pendidikan Islam dalam Keluarga) berpengaruh terhadap variabel Y (Akhlak Karimah). Selain itu, berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 2,839 lebih besar > dari t tabel 2,017. Cara mencari t tabel ialah sebagai berikut: $t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 45-1-1) = 0,025 ; 43$ (lihat di t tabel distribusi) hasilnya 2,017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pendidikan Islam dalam Keluarga) berpengaruh terhadap variabel Y (Akhlak Karimah).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian adalah untuk menguji dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlaqul karimah.

Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlaqul karimah. Setelah dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 23.00 for windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Hipotesis Data Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Akhlak Karimah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	223,691	1	223,691	8,062	,007 ^b
Residual	1193,109	43	27,747		
Total	1416,800	44			

a. Dependent Variable: Akhlak Karimah

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam dalam Keluarga

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 8,062 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel pendidikan Islam dalam keluarga terhadap variabel akhlak karimah. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga semakin tinggi variabel pendidikan Islam dalam keluarga maka semakin tinggi pula variabel akhlaqul karimah. Tahap selanjutnya setelah terbukti hipotesis penelitian maka dicari kontribusi pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlaqul karimah dengan menghitung besarnya R determinan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Hasil Presentase Pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,158	,138	5,26752

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam dalam Keluarga

Hasil output pada tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,397, artinya terdapat korelasi (R) sebesar 0,397. Kemudian nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,158. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X (Pendidikan Islam dalam Keluarga) terhadap variabel Y (Akhlak karimah) sebesar 15,8%. Ini mengindikasikan bahwa hanya 15,8% variabel X (Pendidikan Islam dalam Keluarga) mempengaruhi variabel Y (Akhlak Karimah), sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk penelitian.

Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis alternatif (Ha) “diterima” yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah. Sedangkan hipotesis nihil (Ho) “ditolak” yaitu tidak ada pengaruh antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati dan berkorelasi

positif, artinya kedua variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.

E. Pembahasan

Hasil olah data penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlaqul karimah pada santriwati asrama mahasiswi pondok pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan besarnya kontribusi pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah sebesar 15,8%. Nilai tersebut terlihat dari besarnya R Square yaitu sebesar 0,158%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting pada akhlak karimah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa F hitung = 8,062 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,158 yang berarti bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap akhlak karimah sebesar 15,8% sedangkan sisanya sebesar 84,2% menunjukkan faktor lain dalam akhlak karimah. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah.

Dengan adanya penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan Islam dalam keluarga mempengaruhi akhlak karimah sebesar 15,8%, disini dapat diketahui bahwa bukan hanya pendidikan Islam keluarga yang dapat

mempengaruhi akhlak karimah. Akan tetapi ada aspek lain yang juga mempengaruhi akhlaqul karimah seseorang. Hal ini didukung oleh teorinya Yatimin Abdullah yang telah dijelaskan pada bab 2 tepatnya di landasan teori bahwa aspek yang mempengaruhi akhlak karimah ada 7 yaitu tingkah laku manusia, insting/naluri, pola dasar bawahan , nafsu, adat/kebiasaan, lingkungan (alam dan pergaulan ;keluarga, sekolah, organisasi, teman,dll), kehendak/takdir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di asrama mahasiswa pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek 6 Yogyakarta.
2. Besarnya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga yang dibuktikan dengan nilai sebesar 0,158 (15,8%) sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang mempengaruhi akhlak karimah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah santriwati dan berkorelasi positif yang artinya kedua variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang terkait diantaranya:

1. Bagi para pendidik maupun calon pendidik (pendidik dalam keluarga maupun di luar keluarga)

Dalam mendidik anak didik diusahakan tidak hanya mendidik dengan mengajari ilmu dengan teori-teori saja tetapi mendidik akhlak dengan keteladanan karena mendidik akhlak sangat penting untuk peserta didik, baik mendidik anak, murid, santriwan-santriwati, dan lain sebagainya. Karena tingkat kemuliaan seseorang akan terlihat pada akhlaknya dan sebagai calon generasi penerus bangsa harus memiliki akhlaqul karimah yang bisa menjunjung tinggi agama, bangsa, dan negara.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini, diusahakan agar lebih teliti dan lebih baik lagi dalam mengolah data penelitian. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan serta bermanfaat untuk para pembaca dan peneliti generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Nipan. 2003. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abdullah, M.Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Agung N, Bhuono. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Arifin, Muzayin. 1991. *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Arifin, M. 1977. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembiasaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Arip Oktiana, “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 9 Yogyakarta ”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 64., diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/14773/> tanggal 16 Mei 2018.
- Bashori Muchsin, M, dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duwi Consultant, “ Analisis Regresi Linier Sederhana”, diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.html>, pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 08.25
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Kontur, Rouny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Kusmawati, Heny. 2014. “Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Kompetensi Interpersonal Pada Siswa SMA UII Yogyakarta”. Yogyakarta: UII.

- Langgulong, Hasan. 2002. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mega Sari, Desy. 2014. “Pengaruh Pola Islami dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Blorang Sidorejo Kemalang Klaten JawaTengah”. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Muchsin, dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmany, Sa’adan. 1976. “Semangat Muslim”. Jakarta: Yayasan Dakwah.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siti Qomariyah, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja”, *Skripsi*, Salatiga: STAIN Salatiga, 2010, hal. 104., diakses dari <https://anzdoc.com/pengaruh-keharmonisan-keluarga-terhadap-akhlak-remaja-studi-.html> tanggal 16 Mei 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, 2005. *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyah.
- Yusrina, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro”, *Skripsi*, Jakarta : Universitas Islam NegeriSyarifHidayatullah,2006,hal.70.,diaksesdari[https://www.academia.edu/9457892/PENGARUH_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_TERHADAP_PEMBENTUKAN_AKHLAK_SISWA_DI_SMP_YPI_CEMPAKA_PUTIH_BINTARO_JURU SAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM](https://www.academia.edu/9457892/PENGARUH_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_TERHADAP_PEMBENTUKAN_AKHLAK_SISWA_DI_SMP_YPI_CEMPAKA_PUTIH_BINTARO_JURU_SAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM) tanggal 16 Mei 2018.

Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H. Ba'adillah Press.

Zulfa Binta Hasanah, “ Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”, *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, hal. 52., diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/53/> tanggal 16 Mei 2018.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TRY OUT

Kata Pengantar

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/Saudari yang kami hormati, izinkan kami untuk belajar dari pengalaman dalam kehidupan anda. Bagaimana pikiran, perasaan dan sikap yang muncul dalam aktivitas dan keseharian anda. Jawaban yang anda berikan kepada kami merupakan informasi yang sangat berharga dan bermanfaat bagi kami, oleh karena itu saudara tidak perlu ragu menjawab setiap pertanyaan yang kami ajukan sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan anda, tanpa dipengaruhi siapapun. **Kami akan menjaga kerahasiaan pendapat apapun yang anda berikan. Kuesioner ini hanya dipergunakan untuk kepentingan studi kami, dan tidak dipublikasikan.**

Terimakasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan dan kerelaan Saudari dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan Saudari dengan kebaikan dan kemuliaan yang anda berikan kepada kami yang merupakan informasi sangat berharga dan bermanfaat bagi kami.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Hormat saya,

Peneliti

Uswatun Khasanah

LEMBAR IDENTITAS DIRI

1. Nama (boleh inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jurusan :

Dengan ini saya bersedia bersuka rela untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta, 28 April 2017

Responden

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Isilah dengan tanda ceklis jawaban yang sesuai dengan *keadaan diri Anda sebenarnya*.
- Teliti jawaban Anda, jangan sampai ada pernyataan yang tidak dijawab.
- Jawaban Anda *dijamin kerahasiannya, dan tidak akan dipublikasikan, karena ini hanya untuk kepentingan penelitian saja, maka peneliti membutuhkan jawaban yang objektif*.
- Terimakasih telah berkenan mengisi kuesioner ini. Semoga Allah akan membalasnya :-)

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya bersikap rendah hati jika mendapatkan rizki yang lebih dari orang lain		√			

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Orang tua saya mengenalkan adanya Allah SWT kepada saya melalui makhluk ciptaan-Nya sejak dini					
2	Orang tua saya menyuruh saya untuk menyembah patung-patung					
3	Orang tua saya menanamkan keyakinan kepada saya segala apapun yang dikerjakan di dunia akan dicatat oleh malaikat Allah					
4	Orang tua saya meyakinkan kepada saya bahwa semua orang akan dicabut nyawanya oleh Allah melalui malaikat Allah (Izrail)					
5	Orang tua saya mengajari saya cara membaca kitab suci Al-Qur'an sejak dini					
6	Orang tua saya memasukkan saya ke pesantren Qur'an sejak dini					
7	Orang tua saya membiasakan saya untuk mengerjakan sunah Rasul (puasa Senin-Kamis)					
8	Orang tua saya tidak pernah mengajari saya untuk membaca sholawat nabi					
9	Orang tua saya menanamkan keyakinan kepada saya bahwa segala yang ada di dunia akan hancur pada hari kiamat					
10	Orang tua saya memberikan pemahaman kepada saya bahwa musibah terjadi itu semata-mata hanya karena manusia					
11	Orang tua saya menanamkan keyakinan kepada saya bahwa takdir baik dan buruk terjadi hanya karena Allah					
12	Saya dilatih membaca dua kalimat syahadat sejak kecil oleh orang tua saya					
13	Orang tua saya tidak mengajari saya tata cara sholat yang benar sejak dini					
14	Orang tua saya memberi sanksi kepada saya sejak dini jika masih malas dan menunda waktu sholat					
15	Orang tua saya melatih saya menjalankan puasa Ramadhan sejak					

	usia dini					
16	Orang tua saya tidak menjalankan puasa Ramadhan					
17	Orang tua saya mengajarkan saya untuk mengeluarkan zakat fitrah sejak dini					
18	Orang tua saya tidak mengajari saya tata cara zakat fitrah yang benar					
19	Orang tua saya mengajari saya tata cara haji yang benar sejak usia dini					
20	Orang tua saya mendidik saya untuk ridho dengan segala kehendak Allah					
21	Orang tua saya mengajari saya untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya					
22	Orang tua saya membiasakan saya untuk melaksanakan puasa senin kamis sesuai ajaran Rasul					
23	Orang tua saya tidak mengajari saya untuk membaca sholawat Nabi sejak dini					
24	Orang tua saya memberi contoh kepada saya bagaimana cara menghormati orang tua					
25	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya sopan santun terhadap orang lain					
26	Orang tua saya membiasakan saya untuk ikut serta gotong royong dalam membangun masjid					
27	Orang tua saya tidak melarang saya ketika saya berbuat rusuh terhadap masyarakat					
28	Orang tua saya mengajari saya untuk tidak mudah berbangga diri ketika dipuji orang lain					
29	Orang tua saya mengajari saya untuk bersikap rendah hati ketika mendapatkan sesuatu yang lebih dari orang lain					
30	Saya tidak pernah dididik rasa malu oleh orang tua saya ketika saya mencuri barang orang lain					
31	Saya tidak dilatih sikap sabar oleh orang tua saya ketika mendapat					

	musibah					
32	Orang tua saya tidak membiasakan saya untuk berjiwa yang pemaaf					
33	Dalam memutuskan sesuatu orang tua saya mengajarkan saya untuk bersikap adil					
34	Orang tua saya tidak melatih saya untuk menabung					
35	Orang tua saya tidak mendidik saya untuk belajar menepati janji					
36	Orang tua saya mempercayai saya untuk melakukan pekerjaan rumah					
37	Saya menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya					
38	Dalam keadaan susah ataupun senang saya tetap menyembah kepada Allah SWT					
39	Saya meyakini adanya Rosul Allah dengan menjalankan ajarannya dan menjauhi larangannya					
40	Saya tidak senang membaca sholawat Nabi					
41	Saya menaati perintah orang tua					
42	Saya membantah orang tua ketika mereka marah kepada saya					
43	Ketika saya masak, saya memberi sebagian makanan ke tetangga saya					
44	Ketika ada kerja bakti di masyarakat, saya tidak mengikutinya					
45	Saya bersikap rendah hati ketika mendapatkan sesuatu yang lebih daripada orang lain					
46	Saya tidak mau mengakui keadaan buruk saya terhadap orang lain					
47	Saya dipercaya oleh teman saya dalam membantu mengerjakan tugasnya					
48	Saya mau mengakui kesalahan saya jika memang saya salah					
49	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain					
50	Saya istiqomah dalam melaksanakan ibadah					
51	Saya bersikap sabar ketika mendapatkan ujian dari Allah					

52	Saya senang jika melihat orang lain bahagia					
53	Saya berusaha tidak memetik buah sebelum matang					
54	Saya rela jika ada pembunuhan hewan secara liar					

ANGKET PENELITIAN

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Orang tua saya mengenalkan adanya Allah SWT kepada saya melalui makhluk ciptaan-Nya sejak dini					
2	Orang tua saya meyakinkan kepada saya bahwa semua orang akan dicabut nyawanya oleh Allah melalui malaikat Allah (Izrail)					
3	Orang tua saya tidak pernah mengajari saya untuk membaca sholawat nabi					
4	Orang tua saya menanamkan keyakinan kepada saya bahwa segala yang ada di dunia akan hancur pada hari kiamat					
5	Saya dilatih membaca dua kalimat syahadat sejak kecil oleh orang tua saya					
6	Orang tua saya melatih saya menjalankan puasa Ramadhan sejak usia dini					
7	Orang tua saya tidak menjalankan puasa Ramadhan					
8	Orang tua saya mengajarkan saya untuk mengeluarkan zakat fitrah sejak dini					
9	Orang tua saya mengajari saya untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya					
10	Orang tua saya memberi contoh kepada saya bagaimana cara menghormati orang tua					
11	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya sopan santun terhadap orang lain					
12	Orang tua saya mengajari saya untuk bersikap rendah hati ketika					

	mendapatkan sesuatu yang lebih dari orang lain					
13	Saya tidak pernah dididik rasa malu oleh orang tua saya ketika saya mencuri barang orang lain					
14	Saya tidak dilatih sikap sabar oleh orang tua saya ketika mendapat musibah					
15	Dalam memutuskan sesuatu orang tua saya mengajarkan saya untuk bersikap adil					
16	Orang tua saya tidak melatih saya untuk menabung					
17	Orang tua saya tidak mendidik saya untuk belajar menepati janji					
18	Saya menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya					
19	Dalam keadaan susah ataupun senang saya tetap menyembah kepada Allah SWT					
20	Saya meyakini adanya Rosul Allah dengan menjalankan ajarannya dan menjauhi larangannya					
21	Saya tidak senang membaca sholawat Nabi					
22	Saya menaati perintah orang tua					
23	Saya membantah orang tua ketika mereka marah kepada saya					
24	Ketika saya masak, saya memberi sebagian makanan ke tetangga saya					
25	Ketika ada kerja bakti di masyarakat, saya tidak mengikutinya					
26	Saya bersikap rendah hati ketika mendapatkan sesuatu yang lebih daripada orang lain					
27	Saya dipercaya oleh teman saya dalam membantu mengerjakan tugasnya					
28	Saya mau mengakui kesalahan saya jika memang saya salah					
29	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain					
30	Saya istiqomah dalam melaksanakan ibadah					
31	Saya bersikap sabar ketika					

	mendapatkan ujian dari Allah					
32	Saya senang jika melihat orang lain bahagia					
33	Saya berusaha tidak memetik buah sebelum matang					
34	Saya rela jika ada pembunuhan hewan secara liar					

LAMPIRAN II : HASIL UJI VALIDITAS

A. VARIABEL X (PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	313,78	665,086	,710		,733
b2	313,47	681,573	,478		,740
b3	313,80	673,255	,446		,737
b4	313,71	671,165	,682		,736
b5	313,69	670,992	,585		,736
b6	314,78	670,359	,289		,737
b7	314,33	670,182	,408		,736
b8	313,60	674,291	,641		,737
b9	313,73	670,836	,622		,735
b10	314,98	689,749	-,052		,745
b11	314,36	672,598	,387		,737
b12	313,80	667,936	,656		,734
b13	314,07	680,564	,086		,742
b14	314,42	659,977	,531		,732
b15	313,82	666,331	,661		,734
b16	313,56	670,434	,639		,735
b17	314,02	662,431	,648		,732
b18	314,00	660,818	,529		,732
b19	314,78	668,359	,423		,735
b20	313,87	673,618	,537		,737
b21	313,69	672,810	,627		,736
b22	314,31	671,765	,394		,736
b23	313,93	658,018	,519		,731
b24	313,76	668,734	,691		,735
b25	313,64	666,234	,726		,734

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b26	314,40	675,473	,285		,738
b27	313,82	667,559	,454		,735
b28	314,16	669,407	,467		,735
b29	313,91	670,037	,674		,735
b30	313,58	669,886	,642		,735
b31	313,73	662,064	,697		,732
b32	313,84	662,271	,576		,732
b33	313,98	669,749	,636		,735
b34	313,82	660,513	,759		,731
b35	313,82	657,059	,784		,730
b36	314,24	674,780	,409		,737
Total	159,20	171,982	1,000		,912

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
318,40	687,927	26,228	37

Dengan menggunakan responden sebanyak 45, maka nilai r-tabel dapat diperoleh melalui $df(\text{degree of freedom}) = n - k$.

k merupakan jumlah butir dalam pertanyaan dalam suatu variabel. Jadi, $df = 45 - 36 = 9$, maka $r \text{ tabel} = 0,602$.

Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > dari r-tabel

Butir	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,602	,710	valid
2	0,602	,478	tidak valid
3	0,602	,446	tidak valid
4	0,602	,682	valid
5	0,602	,585	tidak valid
6	0,602	,289	tidak valid
7	0,602	,408	tidak valid
8	0,602	,641	valid
9	0,602	,622	valid
10	0,602	-,052	tidak valid
11	0,602	,387	tidak valid
12	0,602	,656	valid
13	0,602	,086	tidak valid

Butir	r-tabel	r-hitung	Keterangan
14	0,602	,531	tidak valid
15	0,602	,661	valid
16	0,602	,639	valid
17	0,602	,648	valid
18	0,602	,529	tidak valid
19	0,602	,423	tidak valid
20	0,602	,537	tidak valid
Butir	r-tabel	r-hitung	Keterangan
21	0,602	,627	valid
22	0,602	,394	tidak valid
23	0,602	,519	tidak valid
24	0,602	,691	valid
25	0,602	,726	valid
26	0,602	,285	tidak valid
27	0,602	,454	tidak valid
28	0,602	,467	tidak valid
29	0,602	,674	valid
30	0,602	,642	valid
31	0,602	,697	valid
32	0,602	,576	tidak valid
33	0,602	,636	valid
34	0,602	,759	valid
35	0,602	,784	valid
36	0,602	,409	tidak valid

B. VARIABEL Y (AKHLAK KARIMAH)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
b37	145,33	224,773	,723
b38	144,91	234,446	,443
b39	144,91	232,128	,549
b40	144,82	230,468	,429
b41	145,27	222,882	,756
b42	145,29	228,210	,507
b43	145,62	232,513	,444
b44	145,71	227,801	,479
b45	145,44	228,116	,650
b46	146,27	236,155	,126
b47	145,80	225,255	,540
b48	145,24	228,280	,753
b49	145,49	228,665	,488
b50	145,76	222,007	,714
b51	145,56	221,389	,843
b52	145,29	230,392	,646
b53	145,62	225,968	,601
b54	144,89	232,010	,428
Total	74,78	60,313	1,000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
149,56	241,253	15,532	19

Butir	r-tabel	r-hitung	Keterangan
37	0,367	,723	Valid
38	0,367	,443	Valid
39	0,367	,549	Valid
40	0,367	,429	Valid
41	0,367	,756	Valid
42	0,367	,507	Valid
43	0,367	,444	Valid
44	0,367	,479	Valid
45	0,367	,650	Valid
46	0,367	,126	tidak valid
47	0,367	,540	Valid
48	0,367	,753	Valid
49	0,367	,488	Valid
50	0,367	,714	Valid
51	0,367	,843	Valid
52	0,367	,646	Valid
53	0,367	,601	Valid
54	0,367	,428	Valid

LAMPIRAN III : UJI RELIABILITAS

A. PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA (VARIABEL X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,942	37

B. AKHLAK KARIMAH (VARIABEL Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,747	,909	19

LAMPIRAN IV : UJI ASUMSI

A. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlaqul Karimah
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,73
	Std. Deviation	5,675
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,085
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	,155	45	,008	,882	45	,000
Y	,105	45	,200*	,965	45	,191

*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction

B. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlaqul karimah * pendidikan islam dalam keluarga	Between Groups	(Combined)	675,267	18	37,515	1,315	,256
		Linearity	223,691	1	223,691	7,843	,009
		Deviation from Linearity	451,576	17	26,563	,931	,551
	Within Groups		741,533	26	28,521		
Total			1416,800	44			

C. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Akhlaqul_Karimah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,632	9	26	,158

LAMPIRAN V : ANALISIS DATA PENELITIAN

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,158	,138	5,26752

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam dalam Keluarga

ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	223,691	1	223,691	8,062	,007 ^b
	1193,109	43	27,747		
	1416,800	44			

a. Dependent Variable: Akhlaq Karimah

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam dalam Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,873	10,546		3,876	,000
Pendidikan Islam dalam Keluarga	,378	,133	,397	2,839	,007

a. Dependent Variable: Akhlak Karimah



**ASRAMA MAHASISWI KOMPLEK VI
PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDANARAN**

**Jl. Kaliurang Km 14.5, Dsn Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik Sleman
Yogyakarta
55581 Indonesia Telp 081391390179, 087739886433**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Hassan Karyono
Jabatan : Pengasuh Asrama Mahasiswi komplek VI PP. Sunan
Pandanaran
Alamat : Asrama Mahasiswi Komplek VI PP Sunan Pandanaran
Jl. Kaliurang km 14,5 Dsn. Nglanjaran RT 9/11 Sardonoharjo
Ngaglik Sleman Yogyakarta
Telepon/HP : 081391390179

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 14422117
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta terhitung mulai tanggal 28 April 2018 sampai 30 April 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Karimah pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta**". Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2018

Pengasuh

KH. Hassan Karyono

